

Penerapan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMPN 17 Pekanbaru

Radiatul Aisy Fanny^{1*}, Sukmawati², Muhammad Syafi'i

^{1,3} Pendidikan Fisika, Universitas Riau

²SMPN 17 Pekanbaru

*Email: radiatul.aisy2889@student.unri.ac.id

Received 28/01/2023; accepted 28/01/2023 ; published 28/01/2023

Abstrak

Penanaman pendidikan karakter khususnya disiplin adalah hal yang penting untuk ditanamkan pada siswa sejak muda. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi objektif pembiasaan kegiatan keagamaan, mengetahui kedisiplinan dan karakter religius siswa, dan mengetahui pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa di SMPN 17 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 17 Pekanbaru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Karakter Disiplin.

Abstract

Instilling character education, especially discipline, is an important thing to instill in students from a young age. The purpose of this study was to determine the objective conditions of the habituation of religious activities, to know the discipline and religious character of students, and to know the influence of the habituation of religious activities on the character of student discipline at SMPN 17 Pekanbaru. This research is a qualitative descriptive study using observation and documentation data collection techniques. The results showed that the habituation of religious activities at SMPN 17 Pekanbaru had a significant effect on student discipline.

Keywords : Religious Activities, Discipline Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dapat menentukan kemajuan bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, E. N. Aini (2018; Yusri, A. Y. (2018). Pengembangan potensi diri siswa dapat melalui berbagai cara dan salah satunya yaitu dengan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan pendidikan karakter di semua tingkat dunia pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan Karakter adalah upaya mendidik anak supaya mereka dapat membuat keputusan dan mempraktikkan secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan mereka dan terarah pada pencapaian dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terintegrasi, dan seimbang serta sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan (Zulaikhah, 2019).

Sekolah adalah tempat strategis dalam pembentukan karakter selain keluarga dan masyarakat. Hal ini yang mendasari perlunya program pendidikan karakter di sekolah, baik pada kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Karakter bukan hanya ada di mata pelajaran namun harus ada pada kurikulum yang artinya menjadi penguatan kurikulum yang sudah ada, dengan mengimplementasikannya dalam mata pelajaran dan kegiatan siswa sehari-hari, W. Sartika (2018). Pendidikan karakter yang diimplementasikan pada siswa SMP diharapkan dapat menyokong pembentukan potensi diri selain ilmu pengetahuan yang didapat dan dimanifestasi pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah salah satunya dengan pembiasaan positif melalui kegiatan keagamaan. A. Arif (2012) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Salah satunya adalah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin, Pratiwi, N. I. S. (2020).

Metode Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya jika aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah sendirinya bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi *habit* ia akan selalu menjadi aktifitas yang rutin dilaksanakan. pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa berfikir lagi, Azizy (2012).

Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 17 Pekanbaru merupakan sekolah madani. Sekolah Madani merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan dengan memadukan antara aspek ilmu pengetahuan umum dengan aspek ilmu keagamaan. Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter yaitu dengan pembiasaan positif melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 17 Pekanbaru seperti Salat Duha, Salat wajib berjamaah, *Syarhil Al-Qur'an*, *Tahfidz qur'an*, Ibadah Pagi dengan pembacaan al-kitab, *Infaq*, Pembacaan surah Yasin, *Tahlil*, *Takhtim*, *Sholawatan*, dan Salat jum'at berjamaah. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yaitu diantaranya karakter disiplin dan religius.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan positif melalui kegiatan keagamaan ini dengan karakter disiplin dan religius maka dilakukan penelitian di SMPN 17 Pekanbaru. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi objektif pembiasaan kegiatan keagamaan, mengetahui kedisiplinan dan karakter religius siswa, dan mengetahui pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap karakter disiplin siswa di SMPN 17 Pekanbaru. Manfaat penelitian ini untuk memberikan gambaran secara utuh tentang penerapan pembiasaan positif melalui kegiatan keagamaan di SMPN 17 Pekanbaru dan pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Selain itu, dalam penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif, dalam bentuk kata-kata, tulisan, untuk memperjelas data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menganalisis dari penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan positif di SMPN 17 Pekanbaru khususnya karakter disiplin. Data primer adalah data utama yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Data sekunder berupa data yang mendukung yaitu berupa

dokumen pendukung dan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan serta guru agama yang ada di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 17 Pekanbaru adalah salah satu kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh agama, dan mengetahui bacaan, tata cara, dan hukum dari kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan. Selain itu pembiasaan kegiatan keagamaan ini juga melatih karakter disiplin siswa karena kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang menuntut siswa untuk datang lebih pagi ke sekolah. Jika ada siswa yang terlambat, maka akan mendapat hukuman berupa melaksanakan kegiatan secara berdiri di lapangan sekolah. Adapun rincian kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPN 17 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Salat Duha

Salat duha merupakan salat *sunnah* yang dilakukan secara berjamaah. Pada praktiknya, salat duha di SMP Negeri 17 Pekanbaru dimulai pada pukul 07.40 dilakukan di Mushola Sekolah secara 2 *shift* dan dilakukan setiap hari. *Shift* pertama di Imami langsung oleh bapak Bil Haqqi Putra, S.Pd sebagai guru PAI yang bertanggung jawab dengan kegiatan keagamaan ini. lalu dilanjutkan do'a dan dzikir secara bersama-sama. Setelah *shift 1* selesai maka akan dilanjutkan dengan *shift 2* yang di imami oleh siswa yang bertugas. Kewajiban tugas piket akan dilakukan secara bergiliran setiap kelas dengan mengutus masing-masing perwakilannya.



Gambar 1. Suasana Salat Duha Berjamaah

2. Salat wajib berjamaah

Salat wajib yang wajib dilaksanakan yaitu salat *dzuhur*. Salat *dzuhur* dilakukan pada sekitar pukul 12.50 WIB. Dilakukan dengan berjamaah dan 2 *shift* secara bergilir untuk semua warga sekolah yang muslim



Gambar 2. Suasana Salat *Dzuhur Berjamaah*

3. *Syarhil Al-Qur'an dan Tahfidz qur'an*

Syarhil Al-Qur'an dan Tahfidz qur'an dilakukan pada hari selasa hingga kamis. Dilakukan secara bergiliran setiap kelas dari kelas IX-VII. Kegiatan *Syarhil Al-Qur'an dan Tahfidz qur'an* dilakukan pada pukul 07.00-07.40 WIB sebagai kegiatan keagamaan yang dilakukan pertama. Selanjutnya akan dilanjutkan salat duha.



Gambar 3. Suasana *Syarhil Al-Qur'an dan Tahfidz qur'an*

4. Ibadah Pagi dengan pembacaan al-kitab

Ibadah pagi dengan pembacaan al-kitab dilakukan oleh siswa-siswi yang beragama Kristen dan Protestan. Kegiatan ini dipandu oleh guru pendamping keagamaan dan dilakukan di kelas VIII.1 dan VIII.2.



Gambar 4. Ibadah Pagi dengan pembacaan al-kitab

5. Infaq

Infaq adalah kegiatan rutin yang dilakukan dihari selasa dan jum'at. *Infaq* ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar bisa terbiasa ber*infaq* walaupun dengan nominal yang sedikit. Kegiatan ini dipandu oleh ibu Hertuti Rais, S.Pd secara langsung.

6. Pembacaan surah Yasin, *Tahlil*, *Takhtim*, *Sholawatan*.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Dilakukan secara bergiliran untuk tiap-tiap kelas, dari kelas VII – IX.



Gambar 5. Pembacaan surah Yasin, *Tahlil*, *Takhtim*, *Sholawatan*

7. Salat jum'at berjamaah.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at, untuk petugas salat dipandu langsung oleh guru PAI dan para mahasiswa PLP. Sebelum dilaksanakan salat jum'at terlebih dahulu siswa akan melakukan kegiatan *tahfidz qur'an* untuk menyeter hafalan yang telah diberikan oleh guru setiap minggunya.



Gambar 6. Salat jum'at berjamaah

Pembiasaan kegiatan keagamaan ini berpengaruh terhadap disiplin siswa dan dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.574 ^a	0.329	0,321	6.06373

Nilai R adalah symbol dai koefisien, pada tabel diatas dapat dilihat nilai kolerasi adalah 0,574. Nilai ini menginterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada variabel sedang. Dan nilai R (koefisien determinasi) yang menunjukkan besar pengaruh yang dibentuk interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai R square yang diperoleh adalah 0,329, sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,9% terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Uji Regresi (Koefisien)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.791	7.525		4.358	0.000
	Pembiasaan	0.112	0.574	0,574	6.110	0.000

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 32,79. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat pembiasaan kegiatan keagamaan maka kedisiplinan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki nilai 32,79. Variable pembiasaan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan koefisien regresi 0,681 menunjukkan bahwa apabila pembiasaan kegiatan keagamaan meningkat 1 persen maka kedisiplinan peserta didik meningkat sebesar 0,681.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap adalah positif. Sedangkan jika dilihat dari nilai t, dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 6,110 dan t tabel dengan mengetahui $df=n-k$. dimana n merupakan total sampel dan k adalah jumlah variabel independen, jadi $78-1=77$ jadi dapat dilihat dalam table t pada df 77 sebesar 1,994. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,110 > 1,994$) maka pembiasaan kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 17 Pekanbaru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi sederhana dimana koefisien regresi sebesar 0,681 menunjukkan bahwa apabila pembiasaan kegiatan keagamaan meningkat 1 persen maka kedisiplinan peserta didik meningkat sebesar 0,681, hal ini berarti pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 17 Pekanbaru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dari kelas VII hingga kelas IX. Dari pembiasaan kegiatan keagamaan inilah siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh warga sekolah SMP Negeri 17 Pekanbaru, Dosen FKIP Universitas Riau dan teman-teman PLP yang sudah berpartisipasi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arif. (2012). *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizy. (2012). *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- E. N. Aini, I. Isnaini, S. Sukamti, and L. N. Amalia. (2018). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang," *Technomedia J.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–72, 2018, doi: 10.33050/tmj.v3i1.333.
- J. Nasution and Alzaber, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII," *Aksiomatik*, vol. 8, no. 3, pp. 66–72, 2020.
- Pratiwi, N. I. S. (2020). Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 18 Kota Jambi. *Integrated Science Education Journal*, 1(3), 101-108.
- Sartika, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dan Media Massa terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMPN 17 dan SMPN 32 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 69-72.

Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-62.

Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.